

The Empowerment Of School Dental Health Unit Cadres and Parents In Preventing and Maintaining Dental Health

Jeineke E. Ratuela¹, Ni Made Yuliana², Oksfriani Jufri Sumampouw^{3*}, Jeini Ester Nelwan⁴

^{1,2}Program Studi Kesehatan Gigi, Politeknik Kemenkes Manado, Indonesia

^{3,4}Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Sam Ratulangi, Indonesia

Email: oksfrani.sumampouw@unsrat.ac.id^{1*}

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kader dan orang tua dalam melakukan pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di TK Kartika XXI-5 Tateli II Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 26-27 September 2024 yang diikuti 39 peserta, terdiri dari 2 kader UKGS dan 37 orang tua siswa. Metode pengabdian berupa pelatihan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan praktek menyikat gigi. Target capaian pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara pencegahan serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut meliputi (cara menyikat gigi, deteksi dini karies gigi) yang ditargetkan 80%, meningkatkan Kesadaran Orang Tua untuk memeriksakan gigi anak secara berkala minimal setiap 6 bulan sekali di targetkan 70%. Tindak lanjut dari Pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dengan indeks rata-rata def-t = < 3. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan menilai pengetahuan dan ketrampilan peserta sebelum dan sesudah diberikan pelatihan. Hasil evaluasi melalui posttest menunjukkan bahwa 94.9% peserta memiliki pengetahuan yang baik dan 92.3 % peserta memiliki ketrampilan yang baik.

Keywords: Kesehatan gigi, Pelatihan, Pemberdayaan

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh. Gangguan kesehatan gigi dan mulut dapat mengganggu aktivitas sekolah dan berdampak negatif pada kehidupan sehari-hari. Masalah kesehatan gigi dan mulut terutama karies gigi merupakan penyakit yang dialami hampir mengenai setengah populasi penduduk dunia sebesar 3,58 milyar jiwa (WHO, 2018). Permasalahan kesehatan gigi dan mulut juga terjadi pada anak usia pra sekolah karena usia ini sangat rawan terjadi karies gigi (Ardayani, & Zandroto, 2020).

Anak usia prasekolah adalah anak dengan usia 3-5 tahun. Usia anak pada masa ini mengalami masa keemasan dimana banyak mengalami perubahan fisik dan mental (Wiyono, 2013). Sebelum anak mencapai usia 5 tahun merupakan golden age sebagai jendela kesempatan yang tidak dapat terulang. Masa kritis ini menentukan masa depan anak, masa paling sensitif dalam hidup anak. Anak akan menghadapi proses perkembangan dan kemajuan yang paling cepat. Siklus perkembangan anak akan mempengaruhi perkembangan anak berikutnya (Abeng, 2021).

Pengetahuan ibu merupakan faktor penting dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak. Pada umumnya anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama ibu sehingga melalui

pendekatan yang tepat anak dapat membiasakan diri dalam memelihara kesehatan gigi dan mulutnya (Delima, A.R, dkk, 2018). Strategi saat ini yang banyak dilakukan guna meningkatkan pengetahuan seseorang atau kelompok adalah dengan melakukan pemberdayaan keluarga melalui pendekatan pada ibu yang menjadi orang terdekat seorang anak. Pemberdayaan ibu dapat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan demonstrasi serta pelatihan dengan praktek (Sihombing, dkk, 2024)

Hasil Riset Kesehatan Dasar tahun 2018, anak-anak di Indonesia mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (gigi rusak, gigi berlubang, ataupun sakit) sebanyak 54,0%, terjadi pada anak umur 5–9 tahun, sedangkan anak-anak di Sulawesi Utara yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut (gigi rusak, gigi berlubang, ataupun sakit) sebanyak 64,96% (Kemenkes, 2018). Penelitian Mintjelaskan (2014) diperoleh data prevalensi karies gigi sulung pada anak pra sekolah di Kecamatan Malalalayang sebanyak 90% dengan indeks rata-rata def-t = 6,99 yang berarti setiap anak memiliki 7 gigi yang mengalami karies gigi. Hasil penelitian pengetahuan orang tua tentang pemeliharaan gigi susu pada anak usia dini yang dilakukan di PAUD Kelurahan Gandul Kecamatan Cinere Kota Depok Tahun 2019, diperoleh hasil bahwa sebagian besar pengetahuan orang tua berada pada kriteria kurang sebesar 67,8 %, cukup 24,4 % dan yang memiliki tingkat pengetahuan baik hanya sebesar 7,8 % (Kasihani dan Ngatemi, 2019).

Data yang ditemukan di lokasi pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua tentang cara pencegahan serta pemeliharaan kesehatan gigi masih kurang. Hasil pemeriksaan gigi ditemukan setiap anak memiliki 4-5 gigi yang mengalami karies gigi, serta ditemukan orang tua tidak memeriksakan gigi anak secara berkala minimal setiap 6 bulan sekali. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, dan ketrampilan kader dan orang tua tentang pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sehingga dapat tercapainya perilaku hidup sehat dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang optimal melalui pemberian edukasi/pelatihan kader UKGS dan orang tua siswa

Solusi permasalahan yang ditawarkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan edukasi, penyuluhan cara pencegahan serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang meliputi cara menyikat gigi, dan deteksi dini karies gigi pada kader UKS dan orang tua siswa. Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat yaitu penyuluhan dan pendampingan kepada orang tua dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia prasekolah.

Target capaian pengabdian masyarakat yaitu meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara pencegahan serta Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut meliputi (cara menyikat gigi, deteksi dini karies gigi) yang ditargetkan 80%, meningkatkan Kesadaran Orang Tua untuk memeriksakan gigi anak secara berkala minimal setiap 6 bulan sekali di targetkan 70%. Meningkatkan peran IDUKA dalam melanjutkan pengobatan sebagai tindak lanjut dari Pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dengan capaian 60 %.

Indikator target capaian pengabdian masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan orang tua tentang cara pencegahan serta Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut meliputi (cara menyikat gigi, deteksi dini karies gigi) yang ditargetkan 80%, meningkatkan Kesadaran Orang Tua untuk memeriksakan gigi anak secara berkala minimal setiap 6 bulan sekali di targetkan 70%, meningkatkan peran IDUKA dalam melanjutkan pengobatan karies gigi yang ditemukan sebagai tindak lanjut dari Pengabdian masyarakat yang sudah dilakukan dengan capaian 60 %.

Berdasarkan analisis situasi, maka data yang ditemukan menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua masih kurang tentang cara pencegahan serta Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut meliputi (cara menyikat gigi, deteksi dini karies gigi) yang ditargetkan 80% capaiannya 0%, Penemuan karies gigi pada anak prasekolah setiap anak memiliki karies gigi rata-rata sulung sebanyak 4-5 gigi yang mengalami karies gigi, rencana capainnya rata-rata 2-3 gigi yang ditambal, serta ditemukan 100% orang tua tidak memeriksakan gigi anak secara berkala minimal setiap 6 bulan sekali dari target 70%. Tujuan kegiatan pengabdian ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Kader UGKS dan Orang Tua tentang cara pencegahan serta pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut.

METODE KEGIATAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan adalah Program Kemitraan Masyarakat (PKM) berupa pemberian edukasi, penyuluhan dan pendampingan kepada kader UKGS dan orang tua dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia dini prasekolah melalui, ceramah, tanya jawab dan demonstrasi. Program Kemitraan Masyarakat ini adalah masyarakat umum yaitu kader UKGS berjumlah 2 orang dan orang tua murid di TK Kartika XXI-t Tateli di Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa berjumlah 39 orang. Kegiatan ini dilaksanakan tanggal 26-27 September 2024.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan di TK Kartika XXI-5 Tateli II Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa, pada tanggal 26-27 September 2024. Lokasi pengabdian masyarakat sebagai salah satu desa binaan Poltekkes Kemenkes Manado. Peserta kegiatan ini berjumlah 39

orang yang terdiri dari 2 kader UKGS dan 37 orang tua. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1. Hasil hasil pelatihan sebelum dan sesudah pelatihan

No	Variabel	Pre Tes	Post Tes
1	Pengetahuan		
	a. Baik	7 (17.9 %)	37 (94.9%)
	b. Cukup Baik	3 (7.70%)	2 (5.1%)
	c. Kurang Baik	29 (74.4%)	0 (0%)
	Jumlah	39 (100%)	39 (100%)
2	Tindakan		
	a. Baik	8 (20.5 %)	36 (92.3%)
	b. Cukup Baik	0 (0%)	0 (0%)
	c. Kurang Baik	31 (79.5%)	3 (7.7%)
	Jumlah	39 (100%)	39 (100%)

Hasil pengabdian masyarakat yang diperoleh yaitu bahwa pengetahuan ibu-ibu sebelum dilakukan pelatihan terbanyak pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 74.4 %, setelah dilakukan pelatihan maka terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi baik yaitu sebanyak 94.9%. Selanjutnya pada tindakan responden sebelum dilakukan pelatihan terbanyak pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 79.5 %, setelah dilakukan pelatihan tindakan responden menjadi baik yaitu sebanyak 92.3 %. Hasil kegiatan ini merupakan hasil evaluasi setelah dilakukan kegiatan pengabdian ini. Evaluasi dampak jangka panjang tidak dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini.

Orang tua dan kader termasuk kelompok yang mempunyai andil besar dalam upaya pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Orang tua yang akan mengajarkan anak untuk menyikat gigi yang baik dan benar, sedangkan kader berfungsi untuk monitoring tindakan pencegahan dan pemeliharaan kesehatan gigi yang dilakukan oleh orang tua kepada anaknya. Peranan orang tua dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut anak sangat penting dalam upaya meningkatkan status kebersihan gigi dan mulut anak. Peran serta orangtua sangat diperlukan untuk membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu orang tua juga mempunyai peranan yang cukup besar di dalam mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak. (Dewi, Mahirawatie, & Ulfah, 2022).

Penelitian dari Fahmi dkk (2021) menunjukkan bahwa menunjukkan sebagian besar orang tua memiliki peran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak prasekolah dalam kategori kurang. Sebagian besar anak usia pra sekolah 3-5 tahun mengalami karies gigi dengan kategori berat. Penelitian dari Oktaviani dkk (2020) menunjukkan terdapat hubungan antara

peran orang tua dengan kejadian karies di SDN Dayeuh Kolot 12 Kabupaten Bandung. Oleh karena itu direkomendasikan untuk lebih meningkatkan peran aktif orang tua merawat kesehatan gigi anak agar tidak terjadi karies gigi. Suryaningtyas dkk (2022) menemukan bahwa peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi pada anak prasekolah sangat berpengaruh terhadap kejadian karies gigi anak prasekolah. Status kejadian karies gigi pada anak pra sekolah dipengaruhi oleh kurangnya peran orang tua dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seperti membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan dan menyediakan fasilitas.

Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi pembentukan kepribadian anak, dalam hal ini peran ibu sangat menentukan dalam mendidik anak. Ibu merupakan orang yang pertama kali dijumpai seorang anak dalam kehidupannya, karena itu segala perilaku, cara mendidik anak dan kebiasaannya dapat dijadikan contoh bagi anaknya, selain itu kedekatan fisik antara ibu dan anaknya biasa menampilkan sikap ketergantungan anak lebih kepada ibunya daripada kepada ayahnya. Demikian juga dalam menanamkan pengetahuan mengenai kesehatan gigi pada anak, sebagian orangtua memang tampak mampu menjaga dengan baik kesehatan giginya sendiri (Suciari dkk 2016).

Hasil kegiatan pengabdian menemukan pengetahuan ibu-ibu sebelum dilakukan pelatihan terbanyak pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 74.4 %, setelah dilakukan pelatihan maka terjadi peningkatan pengetahuan responden menjadi baik yaitu sebanyak 94.9%. Selanjutnya pada tindakan responden sebelum dilakukan pelatihan terbanyak pada kategori kurang baik yaitu sebanyak 79.5 %, setelah dilakukan pelatihan tindakan responden menjadi baik yaitu sebanyak 92.3 %. Kegiatan pelatihan menunjukkan perubahan pada aspek kognitif responden. Berdasarkan aspek kesehatan menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan melalui penyuluhan, pelatihan dan lainnya dapat meningkatkan derajat kesehatan gigi masyarakat pada umumnya dan khususnya pada orang tua dan kader, terjadi peningkatan pengetahuan dan ketrampilan (Sihombing dkk, 2024; Rahayu dkk 2022).

Kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilakukan oleh Delima dkk (2018) dengan metode penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut balita, pelatihan keterampilan menyikat gigi, permainan untuk balita. Sebelum dilakukan penyuluhan, dilakukan *pretest* terlebih dahulu untuk menilai pengetahuan awal para ibu mengenai kriteria gigi sehat, cara pemeliharaan kebersihan rongga mulut balita, serta diet sehat. Setelah diberikan penyuluhan dan pelatihan dilakukan *posttest* dengan soal yang sama. Hasil dari kegiatan ini ialah terjadi peningkatan pengetahuan pada seluruh peserta dimana target awal yaitu sebesar 70%. Selain itu diperoleh sebanyak 70% peserta lulus uji keterampilan tentang cara menyikat gigi. Kegiatan

pengabdian masyarakat yang dilakukan di Posyandu Desa Kuku, Kecamatan Marga, Kabupaten Tabanan. Pelaksanaan kegiatan berupa pelatihan dengan metode perkuliahan, tanya jawab dan simulasi. Targetnya adalah 35 bantuan paramedis Posyandu. Hasil pelatihan diperoleh dengan tingkat pengetahuan bantuan paramedis tentang kesehatan mulut dan gigi sebanyak 62,9%, seluruh pendampingan paramedis (100%) terampil menyikat gigi dengan cara yang benar dan deteksi dini gigi berlubang (Arini dkk 2019).

KESIMPULAN

Kesimpulan kegiatan ini yaitu seluruh orang tua dan kader dapat melakukan cara menyikat gigi yang baik dan benar dan dapat mendemonstrasikan kepada siswa. Pentingnya Kader memiliki tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut yang baik, karena peran kader yang utama menjadi agent of change yang akan membawa norma-norma baru khususnya dalam memelihara kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat. Kegiatan pelatihan kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan secara berkala dalam rangka keberlanjutan kegiatan ini dalam jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada UPPM/ Pengabdian Masyarakat yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardayani, Tri. Zandroto, T. H. (2020). Deteksi Dini Pencegahan Karies Gigi Pada Anak dengan Cara Sikat Gigi di Paud Balqis , Asifa dan Tadzkirroh di Desa Babakan Kecamatan yang perlu diperhatikan . Sebuah studi mengatakan bahwa selama dekade terakhir dampak yang cukup berbahaya yaitu gigi menja. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 1(2), 59–67. <https://icsejournal.com/index.php/JPKMI/article/view/33>
- Arini, N. W., Ratmini, N. K., Wirata, I. N., & Sirat, N. M. (2019). Upaya Meningkatkan Derajat Kesehatan Gigi Dan Mulut Melalui Pelatihan Kader Posyandu Di Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Pengabmas Masyarakat Sehat*. 1(1): 58-63
- Delima, A.R., Riyadi, N.A, Maulani.C. (2018). Upaya Meningkatkan Pengetahuan Dan Keterampilan Ibu Mengenai Kesehatan Gigi Dan Mulut Balita. (JPPM) *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(2), 245–250.
- Dewi, R., Mahirawatie, I. C., & Ulfah, S. F. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Orangtua dalam Membimbing Menyikat Gigi dengan tingginya angka Karies pada anak Tunagrahita. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi (JIKG)*, 3(1), 5970
- Fahmi, R., Prasetyowati, S., & Mahirawatie, I. C. (2021). Peran orang tua dengan karies gigi pada anak prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 2(2), 295-300.
- Oktaviani, E., Sofiyah, Y., & Lusiani, E. (2020). Hubungan Peran Orang Tua Dalam Membimbing Anak Merawat Gigi Dengan Kejadian Karies Pada Anak Usia Sekolah 10-12 Tahun. *Jurnal Asuhan Ibu&Anak*, 5(1), 25-30.

- Rahayu, C., Sopianah, Y., & Robbihi, H. I. (2022). Pelatihan Dokter Kecil dalam Upaya Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Murid Madrasah Ibtidaiyah. *Indonesian Journal Of Community Service*, 2(4), 452-457.
- Sihombing. K.P, Siahaan Y.L, Siahaan. D (2024). Pelatihan dan Pemberdayaan Ibu Tanggap Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Mulut Dan Deteksi Karies Gigi. (JPkMN) Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara, 5(2), 2241–2249
- Suciari, A., Arief, Y. S., & Rachmawati, P. D. (2016). Peran orangtua dalam membimbing menyikat gigi dengan kejadian karies gigi anak prasekolah. *Pedimaternal Nursing Journal*, 3(2), 223-229.
- Suryaningtyas, F., Hidayati, S., & Mahirawatie, I. C. (2022). SLR: Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Prasekolah. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Gigi*, 3(1), 88-98.
- Wirata I.N, Ratmini.N.K, Arini.N.W, Sirait, N.M (2019). Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Mencegah Penyakit Gigi dan Mulut Balita Di Desa Kukuh Kecamatan Marga Kabupaten Tabanan Tahun 2018. (JPSM) *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehat*, 3(1), 238-241
- World Health Organization. (2018). Noncommunicable diseases country profiles 2018. (online) diakses dari <https://www.who.int/publications/i/item/9789241514620>.